

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan terjadinya revolusi dalam dunia industri. Industri *fashion* kini semakin canggih, dan para pelaku industri *fashion* dituntut untuk kreatif dan inovatif, menciptakan karya baru sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia yang luas mengimbangi trend *fashion* (Mariyanti, 2020). Demi mengimbangi trend *fashion*, masyarakat cenderung mengadopsi kebiasaan berbelanja secara *online* (F. H. Putri, 2023), kemudian ikut andilnya covid-19 dalam peningkatannya, sebab pada keselamatan, peningkatan kenyamanan, variasi dan kemampuan yang dapat disediakan oleh industri *e-commerce* (Arora, Chirla, Singla, & Gupta, 2023). Hal ini menyebabkan meningkatnya kemasan paket seiring berkembangnya *onlineshop*. Dalam setiap produk diperlukannya sebuah kemasan sebagai wadah yang berfungsi menjaga, serta memelihara dari pengaruh luar yang menyebabkan kerusakan pada barang. Saat pandemi covid-19, *E-commerce* telah menjadi penyelamat bagi konsumen yang berada di rumah, dengan rata-rata 41% mengatakan bahwa mereka berbelanja lebih banyak secara *online* karena pandemi. Perubahan perilaku konsumen *onlineshop* berdampak pada peningkatan plastik kemasan hal ini disebabkan oleh banyak toko daring yang menggunakan dan menetapkan plastik sebagai kemasan produk mereka (F. H. Putri, 2023).

Kemasan *fashion* adalah area yang diabaikan, yang bertanggung jawab untuk menciptakan sekitar 180 miliar plastik polymailer per tahun, walaupun begitu kemasan polymailer ini tidak bisa dihilangkan dari rantai pasokan (Capp, 2021). Menurut data Euromonitor dalam jurnal (Capp, 2021) dengan lebih dari dua pertiga sampah plastik Inggris berasal dari kemasan dan sebanyak 1,3 miliar ton plastik akan berakhir di tempat pembuangan sampah dan lautan pada tahun 2040 kecuali terjadi perubahan, serta berdasarkan (Makkl, 2020) dalam akun instagram LIPI atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyatakan sampah plastik dari pembungkus paket belanja menyaingi sampah kemasan produk yang dibeli saat pandemi. Sebanyak 96 persen paket belanja *online* yang dikirim ke

konsumen dibungkus dengan plastik dan pada tahun 2022 tercatat sekitar 12,54 juta ton plastik (Ika, 2023). Setelah itu ketergantungan masyarakat pada *e-commerce* dan pemakaian plastik kemasan terus meningkat setiap tahunnya hingga kini.

Jenis plastik kemasan yang sering digunakan pada *e-commerce* adalah plastik polymailer. Keunggulannya pada lem yang kuat untuk mempermudah proses *packing*, bahannya yang kuat tidak mudah sobek, anti air dan memiliki warna yang bervariasi sehingga menjadi pilihan terbaik. Plastik polymailer merupakan salah satu dari jenis plastik LDPE (*Low-Density Polyethylene*) yang memiliki karakteristik, plastik kuat yang sedikit tembus cahaya, fleksibel, dan memiliki permukaan sedikit berminyak. Plastik ini dapat didaur ulang, cocok untuk benda yang membutuhkan fleksibilitas dan kekuatan, serta memiliki ketahanan yang baik terhadap reaksi kimia (Nurhenu, 2013). Plastik sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, barang yang terbuat dari plastik baru atau yang sudah didaur ulang. Walaupun dapat didaur ulang, penanganannya belum maksimal hal ini dikatakan dalam CNN bahwa hanya separuh dari warga yang memilah sampah untuk didaur ulang oleh sebab itu meningkatnya sampah plastik dan menambah beban tempat pembuangan akhir selama PSBB/WFH (Makkl, 2020). Penumpukan plastik berpotensi menjadi bahaya bagi lingkungan menurut Kompas dalam artikel (Putra & Yuriandala, 2010). Salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan dengan menerapkan prinsip 3R yaitu, *reduce, reuse, recycle* (Putra & Yuriandala, 2010). Dengan pengolahan *recycle* plastik menjadi produk inovasi yaitu peralatan *stationery*, hiasan rumah tangga dan aksesoris seperti anting, kalung dan tas. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk *recycle* plastik adalah teknik pemanasan. Teknik pemanasan adalah teknik mengolah bahan nontekstil yang akan diberikan perlakuan tertentu, itu akan memberikan efek atau tekstur tertentu dan menjadi satu menjadi sebuah lembaran baru (Utami & Puspita, 2015).

Aktifitas wanita biasanya dilengkapi dengan penggunaan produk tas hal ini dikarenakan selain fungsinya, tas sekarang digunakan wanita sebagai objek tambahan untuk mulai mencocokkan pakaian untuk menyelaraskan gaya dan

meningkatkan citra kelas di masyarakat (Sujana, Pendet, & Laba, 2021). Pada awalnya tas merupakan bahan pelengkap dalam berpakaian yang mempercantik penampilan dan mengikuti trend serta dapat menaikkan *prestige* seseorang (Nughor, 2019). Wanita khususnya anak muda, menganggap tas sebagai cara untuk meningkatkan penampilan dan harga diri mereka (Turang & Turang, 2021). Dengan banyak variasi yang dimiliki dan kegunaannya masing-masing, tas umumnya dibagi menjadi 3 jenis yaitu, *handbag*, *backpack* dan *messenger bag* (Fashionary, n.d.), kemudian berkembang menjadi beberapa tipe bentuk dan ukuran yang berbeda seperti *envelope bag*, *clutch purse* dan, *bucket bag*, *hobo bag* (Nyambura & Nyamache, 2012).

Pada tahun 2025, tas tangan kembali menjadi tren dengan bahan, warna, dan bentuk yang memiliki jenis handle yang dapat disampirkan di bahu atau disampirkan di lengan (Cary, 2025). Salah satu jenisnya adalah tas *hobo* yang kini jadi *fashion* item yang banyak dipakai oleh para *fashion enthusiast* dalam menunjang gaya modis mereka, menurut Cosmopolitan *hobo bag* kembali menjadi trend tas pada tahun 2024 (Zendejas, 2024). *Hobo bag* atau tas hobo adalah salah satu jenis tas tangan dan memiliki ciri khas dengan bentuk bulan sabit, postur tubuh yang bungkuk dan tali panjang yang dirancang untuk dipakai di atas bahu (Nyambura & Nyamache, 2012). Tas pada umumnya memiliki fungsi sebagai wadah penyimpanan, melindungi barang, mempercantik penampilan. Tas sebaiknya dibuat dari bahan yang kuat dan tahan air agar terhindar dari kerusakan tas maupun barang yang disimpan oleh karena karakteristik ini plastik dapat digunakan sebagai material alternatif.

Dalam setiap produk tas harus memenuhi karakteristik tertentu untuk mengetahui sejauh mana produk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan baik dari sisi kualitas produk yaitu hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dalam penggunaan menurut (Mayall, 1979) dan unsur desain serta prinsip desain yang meliputi tekstur, warna, harmoni dan proporsi menurut (Lauer & Pentak, 2019).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Meningkatnya pemakaian plastik kemasan diakibatkan berkembangnya *onlineshop* selama covid-19.
2. Maraknya penggunaan plastik polymailer dalam industri *fashion*.
3. Penumpukkan plastik karena kurangnya pengolahan yang baik.
4. Plastik polymailer sebagai material alternatif pembuatan produk tas.

## 1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya adalah:

1. Pembuatan tas menggunakan bahan alternatif plastik polymailer.
2. Produk yang dihasilkan berupa tas dengan jenis *hobo bag*
3. Penilaian produk berdasarkan kualitas produk (Mayall, 1979) yaitu hasil yang maksimal, penampilan yang menarik dan kenyamanan dalam penggunaan.
4. Penilaian produk berdasarkan unsur desain dan prinsip desain menurut (Lauer & Pentak, 2019) meliputi warna, tekstur, harmoni, dan proposi.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana penilaian produk tas dengan teknik pemanasan pada plastik polymailer berdasarkan kualitas produk, unsur desain dan prinsip desain”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menghasilkan produk inovasi material alternatif plastik pada pembuatan tas hobo dengan teknik pemanasan.
2. Untuk mengetahui hasil penilaian produk tas berdasarkan kualitas produk (hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dalam

penggunaan), unsur desain dan prinsip desain (tekstur, warna, harmoni, proporsi)

3. Untuk memberikan solusi bagi lingkungan dalam pemanfaatan plastik polymailer

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang busana dalam membuat *hobo bag* dengan teknik pemanasan.

2. Bagi mahasiswa desain mode

Sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa program studi desain mode mengenai pembuatan *hobo bag* dengan teknik pemanasan.

3. Bagi lingkungan

Sebagai solusi bagi lingkungan dalam pemanfaatan plastik polymailer.

4. Bagi masyarakat

Sebagai media literasi dalam membuat *hobo bag* plastik polymailer teknik pemanasan.

5. Bagi prodi desain mode

Sebagai tambahan referensi bagi program studi desain mode khususnya pada mata kuliah aksesoris.

*Intelligentia - Dignitas*